

## PEMBERDAYAAN KOMUNITAS IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATAN UMKM MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BERBAGAI MACAM KERIPIK

Supandi<sup>1\*</sup>, Teti Ernawati<sup>2</sup>, Jiana Yuaningrum<sup>3</sup>, Yunita<sup>4</sup>, Eva Ratih Agustina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia  
[amirsupandi63@gmail.com](mailto:amirsupandi63@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Pemberdayaan komunitas ibu rumah tangga memiliki peran yang penting dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Belum adanya usaha mikro, kecil dan menengah yang berada di dusun tangkolo memiliki beberapa permasalahan seperti rendahnya permodalan serta ketergantungan pada sektor ekonomi yang terbatas yaitu pertanian membuat rendahnya keinginan masyarakat untuk beralih ke sektor perdagangan. Tujuan pengabdian ini membuka peluang bagi masyarakat Desa setempat secara khusus komunitas ibu rumah tangga melalui pelatihan dan pembuatan berbagai macam keripik yang dilakukan oleh Tim Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata sebagai strategi untuk meningkatkan UMKM di Dusun Tangkolo. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, komunitas ibu rumah tangga di Dusun Tangkolo telah mampu memproduksi berbagai macam keripik dengan kualitas yang baik. Proses produksi yang melibatkan berbagai bahan lokal telah memberikan kontribusi positif terhadap UMKM di daerah tersebut. Selain itu, pelatihan juga memberikan pengetahuan mengenai manajemen usaha, pemasaran, dan aspek-aspek lainnya yang diperlukan untuk mengelola UMKM dengan lebih efisien. Hasilnya, UMKM di Dusun Tangkolo bisa berlanjut dengan baik dan bisa menambah penghasilan komunitas ibu rumah tangga di dusun tangkolo.

**Kata Kunci:** UMKM, Ibu Rumah Tangga, Pelatihan, Keripik.

*Abstract: Empowering the housewife community has an important role in supporting the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The absence of micro, small and medium enterprises in Tangkolo hamlet has several problems, such as low capital and dependence on limited economic sectors, namely agriculture, making the community's desire to switch to the trade sector low. The aim of this service is to open opportunities for the local village community, especially the housewife community, through training and making various types of chips carried out by the Real Work Lecture Student Team as a strategy to improve MSMEs in Tangkolo Hamlet. The method of implementing service is in 3 stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Based on the results of the implementation of activities, it can be seen that through training and skills development, the housewife community in Tangkolo Hamlet has been able to produce various kinds of chips with good quality. The production process involving various local materials has made a positive contribution to MSMEs in the area. Apart from that, training also provides knowledge about business management, marketing and other aspects needed to manage MSMEs more efficiently. As a result, MSMEs in Tangkolo Hamlet can continue well and can increase the income of the housewife community in Tangkolo Hamlet.*

**Keywords:** MSMEs, Housewives, Training, Chips.

---

#### Article History:

Received: 12-07-2023

Revised : 19-08-2023

Accepted: 23-09-2023

Online : 31-10-2023

---

### A. LATAR BELAKANG

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian suatu negara dan memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan

lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah bisnis yang memiliki skala kecil atau menengah dalam hal jumlah karyawan, omset dan aset.

Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan salah satu dari sekian banyak kegiatan yang dapat dimanfaatkan dan diberdayakan. Dengan pemberdayaan UMKM dapat membantu Masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengangguran. Upaya mendorong dan memotivasi masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa banyak potensi yang dapat digali dan dikembangkan (Agustin dan Ulya, 2022). Secara umum UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas kesempatan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat serta dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Sedyastuti, 2018).

Melihat peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang penting dalam bidang perekonomian maka sudah seharusnya generasi muda saat ini turut membantu dalam pengembangan UMKM di Indonesia karena menjadi sentral dalam penghasil output hingga penyedia lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Banyaknya permasalahan yang dialami oleh UMKM membuat perekonomian nasional tidak maksimal, sehingga UMKM di Indonesia perlu diberikan perhatian khusus melalui upaya pemberdayaan seperti pelatihan, pembinaan, pendampingan hingga pemberian fasilitas dan bantuan untuk menumbuhkan kemampuan daya saing para pelaku UMKM (Aina dkk, 2019). Pemberdayaan disebut sebagai sebuah kerjasama kolaboratif yang mana orang yang kurang berdaya atau lemah dalam sumber daya bernilai diharuskan untuk mengupgrade akses dan kontrol atas sumber daya untuk memecahkan masalah pribadi atau rakyat. sehingga dengan kolaborasi antara keduanya pihak yang diberdayakan mampu untuk mandiri dan melepaskan diri dari ketergantungan pihak lain

Dusun Tangkolo merupakan salah satu kedesunan yang berada di Desa Tegalurung Kecamatan Cilamaya Kulon. Mata pencaharian masyarakat dusun tangkolo adalah sebagai petani dan kebanyakan perempuan di dusun tangkolo hanya menjadi ibu rumah tangga dan sebagian kecil menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Rendahnya Pendidikan dan juga pengetahuan serta minat untuk mencari penghasilan lain diluar sektor pertanian membuat dusun tangkolo menjadi salah satu kedesunan yang tidak mempunyai potensi pengembangan ekonomi terutama Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di banding kedesunan lain di desa tegalurung yang sudah mengembangkan ekonomi di bidang usaha rumahan atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Melihat permasalahan tersebut mahasiswa Kuliah Kerja Nyata kelompok 4 desa Tegalurung melakukan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di bidang ekonomi yaitu dengan memberdayakan komunitas ibu rumah tangga di dusun tangkolo melalui pembuatan berbagai macam keripik.

Pemberdayaan Komunitas Ibu rumah tangga merupakan anggota kunci masyarakat yang masih tergolong karyawan produktif, dalam artian, beberapa ibu rumah tangga ini berpotensi besar dalam mengembangkan sebuah usaha dari berbagai aktivitas dan hobi yang mereka miliki yang kemudian bisa sangat menjadi faktor yang menguntungkan jika menyalurkannya dalam bentuk sebuah usaha dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, serta memperluas pilihan pekerjaan untuk

meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka membentuk keluarga Bahagia dan menekan angka kemiskinan bagi individu tersebut.

Menurut (Surya, 2023) pemberdayaan masyarakat ialah upaya memberikan daya kepada masyarakat agar mau dan mampu melakukan aktifitas positif yang bermanfaat bagi mereka. Sejalan dengan itu, menurut Endah dalam (Mayasari, 2023) bahwa pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan ke arah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Pendampingan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam mengembangkan perekonomian desa yang berkelanjutan dan inklusif, di mana masyarakat desa dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dan memperbaiki kualitas hidup mereka (Rahayu & Febrina., 2021). Melalui pendampingan ini, masyarakat desa dapat diberdayakan untuk mengembangkan potensi lokal mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, serta meningkatkan akses mereka ke pasar dan sumber daya lainnya (Suyatno & Suryani, 2022).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam pembangunan yang berkelanjutan. Konsep pemberdayaan masyarakat sendiri meliputi upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar mampu mengambil peran aktif dalam pembangunan di wilayahnya (Kusmana & Garis., 2019). Salah satu aspek yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah perekonomian, karena perekonomian yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran (Amiin dkk, 2018). Dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, diperlukan pendampingan yang baik dari pihak yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang pemberdayaan ekonomi (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Wilayah dusun tangkolo menjadi lokus dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pemberdayaan Komunitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Macam Keripik. Pelatihan pembuatan berbagai macam keripik ini dilatarbelakangi banyaknya pohon singkong dan pepaya yang tumbuh di sekitar rumah warga. Pohon singkong dan pepaya yang banyak tumbuh di dusun tangkolo tidak diberdayakan dengan baik. Warga hanya mengolah pohon singkong dengan hanya direbus dan buah pepaya hanya dijadikan sayur. Warga dusun tangkolo pun kebanyakan menjual singkong dan papaya kepada pengepul sehingga harga yang didapat sangat murah sekali. Oleh karena itu tim Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Berinisiatif untuk memberikan pelatihan dan pembuatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan cara pembuatan keripik singkong, keripik pepaya mustofa dan tambahan lainnya dengan membuat keripik kerupuk seblak karena di dusun tangkolo juga banyak terdapat pohon j'eruk limau sehingga daunnya bisa digunakan sebagai salah satu bahan membuat keripik kerupuk seblak.

Dengan pemberdayaan dan pembuatan berbagai macam keripik kepada komunitas ibu rumah tangga diharapkan dapat membantu perekonomian warga dan menambah pendapatan ibu rumah tang. Selain itu tim Pengabdian kepada Masyarakat bisa mengajarkan tentang pembukuan yang terdiri dari permodalan, pengeluaran dan pendapatan. Selain itu pemasaran produk juga menjadi salah satu yang terpenting dalam pembuatan berbagai macam keripik. Dalam hal pemasaran dan penjualan berbagai macam keripik pengemasan dan logo juga merupakan hal yang penting untuk menjadi daya tarik sebuah produk. Desain kemasan dan logo kemasan dapat menjadi daya tarik iklan, dan brand awareness terhadap keputusan pembelian (Anugrahani dkk, 2020). Media promosi produk yang akan dipasarkan dapat digunakan dengan melakukan pengembangan desain kemasan dengan tampilan yang menarik (Agustina dkk, 2021).

Pengolahan keripik singkong, pepaya mustofa dan keripik seblak dapat dilakukan di rumah, atau dengan kata lain home industry. Produk rumahan biasanya memulai usahanya dalam jumlah yang kecil terlebih dahulu. Dusun tangkolo merupakan salah satu kedusunan yang sebagian besar ibu-ibu rumah tangganya tidak bekerja. Dusun tangkolo mempunyai wilayah yang sebagian besar dikelilingi sawah dan perkebunan sehingga di lokasi tersebut banyak di tumbuhi tanaman singkong dan pohon pepaya. Dusun tangkolo banyak yang menanam pohon singkong dan pohon pepaya. Budidaya tanaman organik berbasis kemitraan dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga. Berdasarkan uraian diatas, maka kegiatan pelatihan pembuatan keripik singkong dan keripik pepaya mustofa dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga dilakukan (Purwanto, 2019).

Keripik merupakan salah satu produk makanan yang memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi keluarga, terutama komunitas ibu rumah tangga (Abdul dkk, 2018). Dalam era modern, produksi keripik telah menjadi salah satu alternatif usaha yang dapat dilakukan di rumah dengan modal terjangkau. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas ibu rumah tangga melalui produksi keripik dengan mengkaji beberapa aspek penting. Dalam konteks sosio-ekonomi, ibu rumah tangga sering kali memiliki keterbatasan dalam hal mobilitas dan akses ke pekerjaan formal. Produksi keripik dapat menjadi pilihan yang memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian finansial (Susanti, 2020).

Inovasi menurut (Ardiansyah, 2020) adalah penerapan secara praktis ide kreatif. Inovasi dapat diwujudkan dengan adanya kreativitas yang cukup tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk menerapkan sesuatu yang baru ke dalam kehidupan kita. Sedangkan menurut Hartini dalam (Sofyan, 2020) bahwa semakin tinggi inovasi produk dan inovasi proses, maka semakin tinggi pula kualitas produk.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim PkM menitikberatkan pada proses produksi. Menurut Mahfuz dalam (Engkus, 2019) bahwa produksi adalah kegiatan awal dalam aktivitas ekonomi. Sedangkan menurut Miller dan Mainers dalam (Taufiq, 2022) produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditas menjadi komoditas lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, kapan, dan di mana komoditas-komoditas tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditas itu.

Meski demikian, tim PkM juga menjelaskan kepada peserta pelatihan mengenai prospek memberdayakan komunitas ibu rumah tangga melalui produksi keripik. Menurut Kotler dalam (Hadiansah, 2021) bahwa inti dari pemasaran adalah

mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Sehingga lebih lanjut ditegaskan bahwa pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya. Sebagai langkah awal, produk keripik ini dipasarkan pada kegiatan bazar KKN Mahasiswa STIT Rakeyan Santang.

Untuk menunjang pemasaran di butuhkan pengemasan yang menarik para pelanggan. Yang bertujuan untuk menarik para konsumen yang tertarik pada produk yang di jual dan dapat meningkatkan harga jual, karna produk yang di jual juga haruslah memuaskan konsumen (Triharyanto, 2017). Maka dari itu, menurut (Tanjung, 2020) bahwa sangat dibutuhkan dorongan dan pendampingan untuk pengemasan produk (*packaging*) dan pemasaran. Para pelaku bisnis, kini tidak lagi hanya melakukan inovasi pada bagian inti produk mereka saja, namun sekarang para produsen juga kini telah melakukan inovasi terhadap kemasan produk mereka. Hal ini dilakukan karena para produsen telah menyadari bahwa kemasan merupakan salah satu komponen yang penting baik untuk meningkatkan penjualan dan juga untuk menunjukkan citra perusahaan (*corporate image*) maupun citra merek (*brand image*) mereka, karena kemasan merupakan hal yang pertama kali disentuh atau dilihat oleh konsumen dalam memilih suatu produk, jika kemasannya bagus dan menarik, tentu konsumen akan mendekat, meraih serta melihat dengan lebih dekat dan detail produk yang sedang ditawarkan. Menurut (Shavab, 2021) bahwa kemasan yang baik dan menarik dapat menciptakan dorongan untuk membeli.

Berdasarkan beberapa pengertian kemasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemasan adalah wadah produk yang dibuat atau di desain dengan system terpadu untuk melindungi, mengawetkan, dan menyiapkan produk untuk pengangkutan dengan penampilan fisik yang menarik seperti warna, bentuk, label, dan bahan yang digunakan. Perbaikan pada kemasan ini diharapkan dapat meningkatkan daya jual produk dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat secara khusus ekonomi keluarga.

Menurut Widodo dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Menurut Rachmawati dalam (Bairizki, 2021), pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Rivai dan Sagala dikutip (Silaen, 2021), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Dari beberapa pengertian diatas, pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan.

Ada dua istilah dalam kosakata ekonomi keluarga, yaitu ekonomi dan keluarga. Perekonomian didefinisikan sebagai tindakan setiap orang, baik secara individu maupun kolektif, dalam rangka mencapai kebutuhan dasar mereka. Keluarga adalah kelompok

orang yang berbagi hubungan sosiobiologis melalui pernikahan, kelahiran, atau adopsi, tetapi tidak hidup bersama dan yang menyatukan sumber daya mereka (secara kolektif) untuk mencapai tujuan bersama (Doriza, 2015).

Gunartin dalam (Sudirman, 2020) bahwa ekonomi keluarga merupakan salah satu disiplin ilmu ekonomi yang menitikberatkan pada unit ekonomi terkecil dan keterlibatannya dalam perjuangan mengangkat manusia dari kemiskinan. Selain itu, menurut (Arifudin, 2019) bahwa ekonomi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka secara berkelanjutan, yang merupakan pertumbuhan ekonomi keluarga. Menurut (Tanjung, 2019) bahwa untuk mencapai kedudukan yang stabil dalam perekonomian keluarga, harus dilakukan upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan memanfaatkannya seefisien mungkin untuk memenuhi kebutuhan, dengan menyisakan sebagian surplus untuk ditabung dan investasi secara berkelanjutan.

Doriza dikutip (Arifudin, 2018) bahwa keluarga harus memiliki pilihan kesejahteraan yang berbeda untuk meningkatkan kesejahteraan. Tanpa adanya sumber daya keluarga tidak akan dapat berjalan dan mungkin setiap anggota akan menderita kehancuran. Atau jika tidak hancur, anggota keluarga akan bergabung dengan rumah tangga lain yang mempunyai sumber daya lebih. Gunartin dikutip (Damayanti, 2020) bahwa peningkatan ekonomi keluarga dapat diwujudkan apabila: 1) Anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi, 2) Semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, dan bertanggung jawab serta mampu bekerja sama untuk satu tujuan yang meningkatkan ekonomi keluarga, 3) Memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan, 4) Memanfaatkan alokasi sumber daya ekonomi dalam keluarga sesuai dengan kebutuhan, bukan keinginan, serta 5) Setiap anggota keluarga berkomitmen untuk mempertahankan pengaruh sebanyak mungkin terhadap ekonomi keluarga.

Akibatnya, ekonomi keluarga dapat didefinisikan sebagai studi tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keinginan dan kepuasannya. Ekonomi berkontribusi pada upaya untuk membebaskan umat manusia dari kemiskinan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan lebih unggul, seseorang dapat hidup dalam kekayaan dan ketenangan, yang berarti bahwa mereka yang berjiwa tenang memiliki peluang besar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik juga (Megi dkk, 2020).

Soerjono dalam (Fikriyah, 2022) pengertian kalimat “status ekonomi keluarga” Status berarti keadaan atau kedudukan (orang, badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya (Ulfah, 2011) dalam konteks ini mengutip keterangan Aris toteles: “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengahnya”.

Berdasar pada permasalahan di atas, maka sangat penting dilaksanakan program pengabdian yang dilakukan dalam membangun ekonomi keluarga melalui

pemberdayaan komunitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan UMKM melalui pelatihan pembuatan berbagai macam keripik yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dalam membangun ekonomi keluarga melalui pemberdayaan komunitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan UMKM melalui pelatihan pembuatan berbagai macam keripik yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

### Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Haris, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat / lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Fitria, 2020) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencakup hal-hal berikut: (a) *Focus Group Discussion* (FGD); (b) Pelatihan dengan *role play*; (c) pendampingan penerapan program.

### Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam Pemberdayaan Komunitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan UMKM Melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Macam Keripik yaitu keripik singkong, keripik papaya mustofa dan keripik seblak yang dilakukan di dusun Tangkolo dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampak terhadap mitra yang mengikuti pendampingan ini.

Pada tanggal 01 agustus 2023 kami mendatangi desa Tegalurung kecamatan Cilamaya Kulon untuk pertama kalinya. Hal pertama yang kami lakukan sebagai mahasiswa yang akan melakukan Kuliah Kerja Nyata adalah dengan berkunjung ke kantor desa Tegalurung, maksud dan tujuan kami adalah untuk bersilaturahmi dan memperkenalkan diri sebagai mahasiswa yang akan terjun untuk melakukan Pengabdian

kepada Masyarakat. Tanggal 09 Agustus 2023 kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata mengikuti minggon desa sekaligus memperkenalkan kembali kepada peserta minggon desa bahwa kami akan melakukan Pengabdian kepada Masyarakat. Kami pun berkenalan dengan para dusun, RW dan RT yang ada disana dan meminta bantuan kepada pihak desa dan aparatur desa untuk membantu kami selama kegiatan Pengabdian berlangsung. Setelah kegiatan minggon desa selesai kami dari kelompok 04 Kuliah Kerja Nyata langsung mengunjungi lokasi yang akan dijadikan Pengabdian yaitu di dusun 4 tangkolo didampingi oleh Ketua RW 04 dusun tangkolo. Kami melihat batas wilayah serta melihat potensi apa yang ada RW 04 Dusun Tangkolo. Dari informasi yang didapat jumlah penduduk dusun tangkolo ada kurang lebih 600 jiwa dan kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani. Kami juga mengunjungi rumah dari RW 04, Setelah itu kami mengunjungi rumah dari bapak RT 14 dan RT 15. Dari mengunjungi rumah bapak RT tersebutlah kami berkenalan dengan warga dari dusun tangkolo dan banyak bertemu dengan ibu rumah tangga yang ada disana.

Setelah berkenalan dengan para warga dan memperoleh berbagai macam informasi kami pun membicarakan tentang niat kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan cara pemberdayaan UMKM dengan membuat suatu produk karena di dusun tangkolo belum ada warga yang membuat UMKM. Dengan diketuai oleh ibu RT dari RT 14 maka dikumpulkanlah ibu rumah tangga yang tidak bekerja untuk menjadi mitra mahasiswa dalam melakukan pemberdayaan UMKM. Setelah berkumpul dengan para ibu-ibu maka yang menjadi mitra kami adalah 5 orang ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Setelah kami berkoordinasi dengan para ibu-ibu serta melihat potensi di wilayah tangkolo maka produk yang akan kami buat adalah berupa cemilan dengan memberdayakan potensi di dusun tangkolo yaitu banyaknya singkong dan pepaya serta pohon limau.

Menurut Gagne dalam (Ulfah, 2023) bahwa hasil kegiatan yang dilakukan pada penelitian merupakan hasil kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas, setelah belajar siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah simulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa (pelajar). Sesuai dengan kegiatan pengabdian yang berjudul “pemberdayaan komunitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan UMKM melalui pelatihan pembuatan berbagai macam keripik”.

Kegiatan pendampingan pada membangun ekonomi keluarga melalui pemberdayaan komunitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan UMKM melalui pelatihan pembuatan berbagai macam keripik yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilaksanakan observasi ke lokasi pengabdian dan wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga yang berada di lokasi. Dari hasil observasi dan wawancara dengan mitra ditemukan permasalahan yang dialami oleh mitra sebagai berikut: (1) ibu-ibu rumah tangga yang selesai menggarap sawah dan pulang sebelum tengah hari, membutuhkan kegiatan produktif untuk mengisi waktu luang, (2) ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah, membutuhkan aktifitas ekonomi yang bisa menambah penghasilan keluarga.



Gambar 1.1 Tahap Persiapan PKM

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif pada pelatihan menciptakan peluang ekonomi mikro dari kerajinan bros kain perca di Desa Karangmulya mengikuti langkah berikut ini: 1) Melakukan diskusi dengan masyarakat pada lokasi pengabdian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan, 2) Mengkaji kegiatan yang akan diberikan pada pengabdian ini, 3) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran, serta 4) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di masyarakat.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Arifudin, 2022). Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya ransangan dari luar.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Keinginan untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa motivasi belajar mustahil seorang hendaknya memiliki perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar agar aktivitas belajarnya terarah secara baik. Sehingga pengabdian direncanakan sedemikian rupa agar tercapai sesuai tujuan program.

## Tahap Pelaksanaan

Pemberdayaan dan pembuatan produk berbagai macam keripik bersama mitra ibu-ibu dusun tangkolo bisa dikatakan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dengan mengajak warga untuk secara langsung mencoba dan berusaha menjadi seorang wirausaha yang mandiri. Upaya pemberdayaan yang dilakukan disini bukan hanya dengan memberikan ide ataupun hanya sekedar gagasan saja melainkan dilakukannya juga pendampingan serta pembimbingan agar ide atau gagasan yang diberikan dapat terserap dan juga diterapkan secara berkelanjutan oleh mitra ibu-ibu dusun tangkolo.



Gambar 1.2 Tahap Pelaksanaan PKM

Menurut Darmawan dalam (Mardizal, 2023) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan tim mahasiswa KKN dengan cara melakukan pemberdayaan dan pembuatan UMKM di dusun tangkolo dengan ibu rumah tangga sebagai mitra dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan produk yang bahan-bahannya di ambil dari potensi tumbuhan yang ada di wilayah tangkolo sehingga bisa mempunyai nilai jual dan bisa menghasilkan pendapatan untuk ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Kegiatan ini juga bisa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mitra untuk mengatur keuangan, perancangan branding dan kemasan produk agar menarik agar kedepannya mereka bisa mengelola dan melanjutkan UMKM yang telah dibentuk dengan baik dan bisa menghasilkan produk suatu makanan ringan berupa keripik yang mempunyai nilai ekonomis.

Djamarah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diproses, yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajarnya. Secara operasional tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan atau sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2019) bahwa hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan aspek-aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Arikunto sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa pengukuran hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar), termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini.

Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tim PKM dituntut memilih metode yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Mawati, 2023). Menurut (Ulfah, 2020) bahwa Guru diharapkan menggunakan multi metode dan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

Sebagaimana dipahami bahwa setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat pertemuan. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa hal ini dimaksudkan agar penggunaan media tidak menjadi penghalang proses belajar mengajar khususnya yang akan guru lakukan, yakni alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Apiyani, 2022). Akan tetapi, lebih lanjut Anderson dalam (Rahman, 2021) mengemukakan secara khusus dan rinci ada beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, e) Meningkatkan kualitas belajar siswa, f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar siswa, serta h) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Yunus sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pendidikan seperti tujuan yang ingin dicapai, ketepatan materi media, keadaan peserta didik, ketersediaan media, mutu teknis dari media, serta biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan penggunaan media. Lebih lanjut Anderson dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan bahwa tiga pertimbangan kelayakan yang dapat dipakai pengajar untuk memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Kelayakan praktis, seperti : Keakraban pengajar dengan media yang akan digunakan, ketersediaan media di lingkungan belajar setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, dan ketersediaan sarana untuk fasilitas pendukungnya, b) Kelayakan teknis seperti: relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (kualitas pesan atau kurikuler), dan merangsang terjadinya proses belajar-mengajar, serta c) Kelayakan biaya biasanya faktor kelayakan biaya baru ditinjau bila memenuhi persyaratan teknis lebih dari satu, yaitu apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang akan diperoleh.

## Tahap Evaluasi

Dalam proses evaluasi perlu ditingkatkan lagi untuk hasil produksi serta penambahan alat-alat yang digunakan untuk membuat berbagai macam keripik. Perluasan pasar dan cara untuk memasarkan produk juga menjadi evaluasi kedepannya agar tidak hanya dilakukan secara offline tapi juga secara online dengan menggunakan media social yang ada. Permasalahan yang dihadapi tentunya dari segi modal karena mitra merupakan ibu yang tidak bekerja yang hanya mendapatkan uang dari suami sehingga mereka tidak punya cukup modal untuk mengembangkan UMKM dengan memproduksi keripik dalam jumlah banyak. Menurut (Hasbi, 2021) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.



Gambar 1.3 Tahap Evaluasi

Secara umum, kelebihan literasi kegiatan pendidikan masyarakat dalam pembelajaran khususnya dalam memotivasi belajar peserta lebih meningkatkan interaksi antara tim PKM dan peserta dalam pembelajaran (Ulfah, 2019). Sementara itu, menurut (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa kelebihan yang lain sebagai berikut: a) Mudah digunakan oleh siswa, b) Mudah diingat siswa karena ukurannya besar serta memiliki variasi warna yang bermacam-macam, c) Mudah dipindah-pindahkan, d) Bisa digunakan kapan dan di manapun, e) Siswa yang lebih banyak aktif dalam penggunaan media ini, f) Pembelajaran lebih berkualitas karena membangkitkan rasa ingin tahu siswa, g) Pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur, serta h) Tidak membuat siswa menjadi bosan karena mengandung unsur permainan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak- pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian proses Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dalam program kerja di bidang ekonomi bertujuan untuk memberdayakan UMKM pada warga tempat pengabdian yaitu di dusun tangkolo desa tegalung. Hasil pengabdian yang dilakukan kegiatan pemberdayaan komunitas ibu rumah tangga dengan membuat berbagai macam keripik merupakan strategi untuk bisa menambah penghasilan serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam

produksi dan manajemen UMKM. Kegiatan pengabdian ini juga bisa berhasil memberdayakan potensi lokal yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang banyak tumbuh di dusun tangkolo. Produksi berbagai macam keripik ini dapat menjadi salah satu ciri khas warga dusun tangkolo karena yang awalnya tidak ada UMKM sekarang menjadi terkenal deengan adanya UMKM yang di produksi warga tangkolo.

Adapun saran pada pengabdian ini adalah agar pemerintah setempat bisa memfasilitasi UMKM yang ada di wilayah desa tegalurung seperti membantu untuk permodalan serta memberikan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat yang berhubungan dengan potensi local agar bida diberdayakan dengan sebaik-baiknya sehingga bisa menjadi daya jual dan menambah penghasilan warga setempat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STIT Rakeyan Santang.
4. Bpk. Drs. Supandi, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang telah berpartisipasi, memberikan arahan dan membimbing kami dalam pengabdian masyarakat ini.
5. Kepala Desa dan Aparatur Desa Tegalurung Kec. Cilamaya Kulon
6. Masyarakat RW 04 Desa Tegalurung yang sudah banyak membantu kami pada kegiatan ini\
7. Anggota kelompok 4 yang telah menyumbangkan waktu, pikiran tenaga dan sebagainya demi kelancaran dan kelangsungan program pengabdian masyarakat ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul dkk. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dusun Mrico Desa Lebak Melalui Usaha Keripik Singkong Aneka Rasa. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 9(1), 120–127.
- Agustin dan Ulya. (2022). Penguatan UMKM Melalui Pembuatan Merek Dagang dan Label pada UMKM Jajanan Camilan di Desa Joresan Mlarak Ponorogo. *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 58–70.
- Agustina dkk. (2021). Pelatihan Desain Logo Dan Kemasan Produk UMKM di Wilayah Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks “Soliditas” (J-SOLID).*, 4(1), 69–79.
- Aina dkk. (2019). Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan umkm Kota Padang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1(1), 143-153.
- Amiin dkk. (2018). Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.*, 3(2), 87–109.
- Anugrahani dkk. (2020). Pelatihan dan Pendampingan UMKM di Desa Gajahrejo dalam Pembuatan Desain Kemasan Inovatif Oleh-Oleh Khas Malang Untuk

- Meningkatkan Daya Saing Produk. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 22–29.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Ardiansyah. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal Usaha.*, 1(2), 19-25.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. GLOBAL (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Engkus. (2019). Supervision and Control of The Government Internal Supervisory Apparatus in The Implementation of Regional Autonomy. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 1(1), 56–69.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley

- Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Kusmana & Garis. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan.*, 5(4), 460–473.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Megi dkk. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.*, 20(3), 82–91.
- Purwanto. (2019). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Budidaya Sayuran Organik Berbasis Kemitraan Dan Berwawasan Lingkungan Di Kelurahan Jebres Surakarta. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat).*, 8(1), 50-54.
- Rahayu & Febrina. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika.*, 5(1), 49–61.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sedyastuti. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Susanti. (2020). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha

- Berbasis Teknologi Pada UMKM Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat.*, 1(2), 36–46.
- Suyatno & Suryani. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis.*, 9(2), 108–118.
- Tanan & Dhamayanti. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha guna peningkatan Ekonomi Masyarakat di distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement.*, 1(2), 173–185.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Taufiq, M. I. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi perkantoran pada Kantor Desa Cikalong Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. *Ministrate: Jurnal Birokreasi & Pemerintahan Daerah*, 4(3), 103–117.
- Triharyanto, H. &. (2017). Peningkatan Daya Jual Aneka Produk Olahan Makanan Melalui Teknik Pengemasan Produk. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis.*, 19(10), 45–53.
- Ulfah, U. (2011). *Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Keragaman Budaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.